

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Strategi Misi Dalam Membaca Alkitab

##### 1. Pengertian Strategi dan Misi

Istilah strategi berasal dari kata Yunani *strategos* atau jenderal<sup>8</sup>. Secara umum, strategi merupakan serangkaian rencana atau skenario yang disusun secara rinci untuk mencapai tujuan spesifik. Proses ini mencakup perencanaan menyeluruh yang melibatkan berbagai aktivitas yang ditujukan untuk mencapai hasil yang diinginkan, dengan fokus utama pada kemenangan atau keberhasilan. Strategi bukan hanya tentang tindakan jangka pendek, tetapi juga mencakup rencana jangka panjang yang dilengkapi dengan langkah-langkah konkret dan terarah. Dalam hal ini, istilah "misi" berasal dari kata Latin "missio," yang berarti pengutusan, menggambarkan tanggung jawab atau tugas tertentu yang harus dilakukan untuk mewujudkan sasaran yang telah ditentukan.<sup>9</sup> Menurut Kamus Praktis Bahasa Indonesia, kata "misi" diartikan sebagai tugas yang dianggap wajib dilakukan demi agama, ideologi, atau patriotisme. Dalam konteks ini, misi memiliki makna yang lebih dalam sebagai tugas suci yang dikerjakan untuk kepentingan agama, yaitu

---

<sup>8</sup>Wilbert R Shenk, *Mission Strategies* (Grand Rapids: Michigan, 1993), 218

<sup>9</sup>Arie de Kuiper. *Missiologia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), 9

untuk memastikan bahwa kerajaan sorga ditegakkan di atas muka bumi ini. Misi tidak hanya sekadar menjalankan tugas, tetapi juga melibatkan dedikasi penuh untuk menyebarkan nilai-nilai agama dan kebenaran Tuhan kepada umat manusia, sehingga melalui usaha ini, tujuan ilahi dapat tercapai dan kemuliaan Tuhan dinyatakan di seluruh dunia, memperluas pengaruh surgawi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>

Strategi misi adalah rencana komprehensif yang dirancang untuk melaksanakan misi Allah secara holistik dan berlandaskan kebenaran Alkitab, dengan memperhatikan konteks budaya dan tantangan zaman saat ini. Strategi ini mencakup gerakan misi yang digerakkan melalui Gereja dan dipimpin oleh seorang pendeta yang memiliki visi kuat untuk memobilisasi seluruh jemaat agar berpartisipasi aktif dalam penginjilan dan pelayanan. Dengan demikian, seluruh jemaat diharapkan terlibat dalam menyebarkan Injil, yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan dan perkembangan Gereja, serta memperluas dampaknya di dalam masyarakat sesuai dengan kehendak Allah. Pentingnya strategi misi terletak pada ketepatan pelaksanaannya sesuai waktu dan keadaan yang tepat. Namun, strategi misi tidaklah tetap atau bersifat kaku, melainkan bisa bervariasi atau berubah mengikuti situasi dan kondisi. Sebuah strategi yang berhasil di satu tempat belum tentu

---

<sup>10</sup>Sujanto Hehahia, Pieter Levianus dan Farlin, Kamus Praktis Bahasa Indonesia (Tangerang: Scientific Press, 2008). 288

efektif di tempat lain karena perbedaan situasi dan konteks.<sup>11</sup> Sekalipun istilah strategi misi tidak ada di dalam Alkitab, tetapi prinsip-prinsip strategi misi terdapat di dalam Alkitab

Dapat disimpulkan bahwa strategi misi harus selaras dengan kebenaran Firman Allah, sebagaimana diajarkan dalam Alkitab, baik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, yang berisi prinsip-prinsip penting untuk membimbing gereja dalam menjalankan misi di dunia sesuai dengan kehendak Tuhan. Prinsip-prinsip ini memberi arah yang jelas bagi gereja untuk merancang strategi misi yang efektif dan relevan dengan konteks budaya dan kebutuhan zaman. Dengan demikian, misi gereja dapat dilaksanakan secara tepat, menghasilkan dampak yang signifikan, dan pada akhirnya memuliakan nama Tuhan di tengah dunia yang terus berubah.<sup>12</sup> Strategi misi adalah upaya yang dirancang untuk melaksanakan misi Allah dengan tepat dan sesuai waktu. Namun, strategi ini bukanlah sesuatu yang permanen atau kaku; strategi misi dapat bervariasi dan berubah seiring dengan perubahan situasi, kondisi, dan zaman. Keberhasilan strategi misi di satu tempat dan waktu belum tentu menjamin keberhasilan di tempat dan waktu lain. Walaupun istilah "strategi misi" tidak secara eksplisit disebutkan dalam Alkitab, prinsip-prinsipnya jelas ditemukan di dalamnya.

---

<sup>11</sup>Kalis Stevanus, *Panggilan Teragung: Pedoman Dan Metoda Praktis Untuk Memberitakan Kabar Baik Sampai Ke Ujung Bumi* (Jogjakarta: Andi Offset, 2019).13.

<sup>12</sup>Sarman Parhusip and Andreas Joswanto, "Strategi Misi Sebagai Langkah Efektif Dalam Penjangkaun Petobat Baru," *Jurnal Ap-Kain* 1, no. 1 (2023): 1-7

Prinsip-prinsip ini, yang tersebar dalam Perjanjian Lama dan Baru, menjadi panduan yang penting bagi gereja dalam melaksanakan misi Tuhan di dunia ini.

Setiap orang Kristen harus menerima panggilan untuk bermisi tentang Yesus Kristus sebagai norma hidup mereka. Misi ini dimulai dengan pemahaman bahwa kita harus belajar meneladani Yesus, karena meneladani-Nya tidak terjadi secara otomatis, melainkan membutuhkan usaha dan komitmen yang serius (Ef. 4:17–5:20). Sebelum kita benar-benar yakin bahwa misi adalah panggilan inti Gereja, kita perlu menjadikan misi ini sebagai keinginan yang tulus dan berkomitmen untuk terlibat aktif dalam memenangkan jiwa-jiwa bagi Kristus. Melalui keterlibatan ini, kita menghidupi panggilan Injil dan memperlihatkan kasih Tuhan kepada dunia yang membutuhkan keselamatan.<sup>13</sup> Kita perlu benar-benar memahami bahwa hidup bersama sebagai jemaat gereja merupakan fondasi utama dalam pembentukan kita sebagai murid Kristus. Melalui misi dan ajaran Yesus, kita akan dibentuk dan diperkaya dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari kita, menjadikan komunitas gereja sebagai tempat yang esensial untuk pertumbuhan spiritual dan pengamalan ajaran-Nya.

---

<sup>13</sup>Neil Hudson, 2012 *Imagine Church*, Gereja Idaman Gereja Pemuridan, Jawa Timur: *Imagine Church* )38.

## 2. Strategi Misi dalam Membaca Alkitab

Sebagai orang Kristen, sangat penting untuk terus-menerus membaca Alkitab karena kitab suci ini adalah firman Allah yang ditujukan langsung kepada umat manusia. Melalui pembacaan Alkitab, kita dapat mengenal karakter Allah yang kudus, tidak berubah, setia, dan penuh kasih, serta menerima wahyu-Nya mengenai diri-Nya sendiri. Setiap bagian Alkitab mengungkapkan sifat-sifat ilahi ini, yang menunjukkan bagaimana Allah ingin umat-Nya memahami dan mengalami hubungan dengan-Nya. Sebagaimana dinyatakan dalam 2 Timotius 3:16-17, Alkitab bermanfaat untuk mengajar, menegur, mengoreksi, dan melatih dalam kebenaran. Dengan membaca Firman Tuhan secara rutin, arah pemikiran kita akan berubah, dan kita akan mengalami pertumbuhan dalam kedewasaan iman, semakin mendekat kepada tujuan hidup yang Allah kehendaki.

Paulus Lie menjelaskan beberapa langkah Strategi misi dalam membaca Alkitab yaitu sebagai berikut:

*Pertama*, yaitu: mencintai Alkitab - membaca Alkitab - merenungkan Alkitab dan melakukannya. Alkitab adalah firman Tuhan dan sangat berguna untuk kehidupan rohani. *Kedua*, pahami dan renungkan kata-kata pemazmur: "Aku menepati janji-Mu di dalam hatiku, dan aku tidak akan menyakiti hatimu (Mazmur 119:109). *Ketiga*, kita dapat memahami

ajaran Paulus, ia berkata: “Siapa pun yang diilhami Tuhan dapat digunakan untuk mengajar, mengungkap kesalahan, memperbaiki perilaku, dan mendidik orang untuk melakukan kebenaran (2 Tim. 3:16).<sup>14</sup>

Kemudian Lie menyimpulkan bahwa salah satu langkah yang harus dilakukan adalah memahami pentingnya Firman Tuhan bagi kehidupan orang percaya. Ketika kita memahami pentingnya akan \iFirman Tuhan, orang percaya akan diberikan keinginan untuk membaca dan merenungkan Firman Tuhan. Setiap kali mulai membaca Firman Tuhan, Anak Sekolah Minggu Kelas Remaja dianjurkan untuk berdoa dan memohon pimpinan Roh Kudus untuk memimpin dan membimbing sehingga Anak Sekolah Minggu Kelas Remaja dapat mengerti dan memahami isinya.

Dengan cara ini, orang percaya akan terlatih dan semakin terdorong untuk membaca Firman Tuhan secara rutin. Saumiman Saud menekankan betapa pentingnya firman Tuhan dengan mengutip kitab Mazmur yang menyatakan bahwa firman Tuhan adalah pelita bagi kaki kita. Penyair dalam kitab Mazmur ingin menunjukkan bahwa firman Tuhan berfungsi sebagai panduan yang menerangi langkah kita, memastikan bahwa kita tidak tersesat atau terjerumus dalam kesalahan.

---

<sup>14</sup>Paulus Lie. *Metode Anak Aktif Dalam Bercerita dan Membaca Alkitab*, (Yogyakarta: Yayasan ANDI, 2001), 69-72

Dengan kata lain, melalui firman Tuhan, kita mendapatkan petunjuk yang jelas dan aman dalam setiap tindakan kita. Oleh karena itu, membaca Firman Tuhan setiap hari adalah suatu keharusan untuk memastikan hidup kita berada di jalan yang benar dan penuh berkat.<sup>15</sup> Alkitab berfungsi sebagai penuntun dan pedoman utama bagi orang percaya dalam mencapai perubahan yang lebih baik dalam hidup mereka. Sebagai buku kehidupan yang tak ternilai, Alkitab memberikan jawaban atas berbagai keluhan, kebutuhan, dan pergumulan yang dihadapi umat manusia, serta memberikan panduan yang jelas untuk masa depan mereka. Melalui ajaran dan hikmat yang terkandung di dalamnya, Alkitab membimbing setiap individu untuk menjalani kehidupan yang lebih penuh dan berarti, dengan mengarahkan mereka kepada kebenaran ilahi dan pengharapan yang abadi.<sup>16</sup> Anak Sekolah Minggu Kelas Remaja harus mencintai Alkitab yang disebut yang disebut Firman Tuhan untuk dibaca dan direnungkan.

### **3. Model-model Misi Bagi Anak Sekolah Minggu Kelas Remaja**

Guru Sekolah Minggu merupakan perwakilan Allah dalam melaksanakan misi Kerajaan-Nya untuk kehidupan anak-anak Sekolah Minggu. Mereka tidak hanya sekadar menyampaikan pengajaran, tetapi

---

<sup>15</sup>Saaumiman Saud. Seri Metamorphe, [www. groups. Yahoo. Com](http://www.groups.yahoo.com), 28 September 2004.

<sup>16</sup>Efi Nurwindayani, "Memaknai Peran Alkitab Dalam Pertumbuhan Rohani Mahasiswa Kristen Melalui Pemuridan Kontekstual Di Surakarta," *Diegesis: Jurnal Teologi* 5, no. 2 (2020): 1–13.

juga berperan sebagai pembimbing spiritual yang membentuk karakter dan iman anak-anak tersebut. Dalam tugasnya, guru Sekolah Minggu berfungsi sebagai alat Tuhan untuk menanamkan nilai-nilai rohani, memperkenalkan mereka pada kebenaran Firman Tuhan, serta membimbing mereka dalam perjalanan iman mereka sehari-hari. Melalui pengajaran dan teladan yang diberikan, guru berkontribusi dalam membangun fondasi iman yang kokoh bagi generasi mendatang, sejalan dengan tujuan Tuhan dalam menciptakan generasi yang takut akan Tuhan dan hidup sesuai dengan ajaran-Nya.<sup>17</sup> Guru Sekolah Minggu adalah individu yang dengan penuh dedikasi mengutamakan pembinaan iman anak-anak, menampilkan komitmen yang tulus dan tanggung jawab yang berat. Mereka bukan hanya sekadar teladan dalam kehidupan sehari-hari tetapi juga secara aktif berusaha menambah pengetahuan dan keterampilan untuk mendidik serta membimbing dengan lebih efektif. Mereka mencerminkan ajaran Alkitab yang mendorong kita untuk terus berkembang dan melayani dengan setia, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual anak-anak sesuai dengan panggilan iman kita.<sup>18</sup> Secara ideal, tujuan utama pengajaran atau misi yang diberikan oleh seorang guru

---

<sup>17</sup>Simanjuntak Julianto, dkk. *Merekayasa Lingkungan Anak* (Bandung: Kalam Hidup, 2014),56

<sup>18</sup>Uli Nadapdap Marta, Pengaruh Profesionalisme Guru Sekolah Minggu Terhadap Pemahaman Materi Yang Diajarkan Pada Anak Usia 9-12 (Kelas Besar) Tahun Di GBI Taman: *Jurnal Pendidikan Agama Kristen Regula Fidei*, Vol 1 No 2 2016

Sekolah Minggu adalah untuk meningkatkan minat baca Alkitab, sehingga setiap anak, terutama di kelas remaja, dapat lebih mengenal Allah melalui Firman-Nya. Dengan demikian, penting bagi guru Sekolah Minggu untuk menerapkan berbagai model misi yang efektif, agar mereka dapat memfasilitasi pemahaman yang mendalam dan spiritual bagi anak-anak tersebut.

- a. Membantu mereka untuk tetap menjaga dan menguatkan posisi spiritual mereka dalam Kristus di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital yang terus menerus berubah. Dengan memahami dan menyesuaikan diri dalam konteks teknologi yang canggih, mereka dapat tetap teguh dalam iman dan prinsip Kristiani, meskipun dunia di sekitar mereka terus berkembang dengan cepat.

Peran guru sekolah minggu dalam mendidik dan membimbing anak-anak sangat krusial untuk membantu mereka memisahkan hal-hal yang benar dari yang salah. Melalui teladan dan arahan, guru dapat menunjukkan pentingnya meminimalisir penggunaan gadget saat beribadah, serta mengajarkan untuk tidak membiarkan gadget menjadi sumber kecanduan yang dapat merusak kesejahteraan pribadi dan spiritual. Dengan bimbingan yang tepat, anak-anak akan lebih mampu mengontrol dan memanfaatkan teknologi secara bijaksana, menjaga

fokus mereka pada nilai-nilai moral dan spiritual yang diajarkan.<sup>19</sup> Bahkan menjadi seorang teman atau sahabat dari anak Sekolah Minggu juga merupakan tindakan yang tepat untuk memperlihatkan keteladanan yang baik.

- b. Pendekatan secara spiritualitas dengan gerakan cinta Alkitab untuk membangun kerohanian anak.

Pendekatan spiritualitas yang dimaksud mencakup metode pembelajaran firman Tuhan sebagai inti dari perjalanan iman. Firman Tuhan, sebagai pedoman yang tidak tergantikan, berfungsi sebagai panduan esensial di era modern ini, memberikan arah dan arah bagi kehidupan kita. Melalui pemahaman dan penerapan ajaran-Nya, kita dapat menemukan arah yang jelas dan prinsip yang kokoh dalam menghadapi tantangan zaman.<sup>20</sup> Terkait hal ini, maka atas dasar Firman Tuhan akan menuntun anak Sekolah Minggu kelas Remaja menuju perubahan sikap hidup dan untuk menjadi teladan bagi sesamanya.

- c. Pendekatan edukatif.

Pendekatan edukatif adalah metode yang berfokus pada mendidik, membimbing, dan mengarahkan untuk menyelesaikan permasalahan, dengan tujuan membentuk dan mengembangkan

---

<sup>19</sup>Nelson Alan E. *Spirituality & Leadership* (Bandung: Kalam Hidup, 2007, 53-55

<sup>20</sup>Daniel Ronda, *Orasi Ilmiah: Petan Pemimpin Kristen Memasuki Perubahan di Era Disrupsi Teknologi* (Makassar: Jaffray, 2018), 12

generasi Z secara terstruktur dan efektif. Pendekatan ini bertujuan menyiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan dengan bijaksana, menciptakan generasi yang tidak hanya terampil dan berpengetahuan, tetapi juga memahami nilai-nilai dan prinsip kehidupan yang mendalam. Dengan demikian, mereka diharapkan mampu membuat keputusan yang tepat dan bijak.<sup>21</sup> Oleh karena itu, sikap seorang guru sekolah minggu harus memancarkan tindakan dan perilaku yang mendidik dengan tujuan memberikan dampak positif dalam pengembangan kedisiplinan dan kepatuhan di kalangan anak-anak remaja. Penting bagi mereka untuk memahami dan menerapkan aturan serta tatanan kehidupan yang baik, sesuai dengan ajaran Kristen, agar karakter mereka dibentuk secara menyeluruh dan mereka dibimbing untuk menjalani hidup sesuai dengan prinsip-prinsip iman, membangun fondasi moral dan spiritual yang kuat dalam kehidupan mereka sehari-hari.

d. Pendekatan asas manfaat.

Asas manfaat merupakan pendekatan yang menilai kegunaan serta manfaat yang dirasakan dan dialami oleh individu atau kelompok. Dalam konteks gereja, pendekatan ini dapat diterapkan

---

<sup>21</sup>Hariyanto Eko dan Setya Mustafa Pinton, *Pengajaran Remedial dalam Pendidikan Jasmani* (Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press, 2020), 155

dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai dasar untuk mengembangkan media digital gereja. Hal ini memungkinkan setiap anggota gereja untuk memanfaatkan platform digital dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, pekerjaan, usaha, dan pelayanan mereka. Dengan demikian, teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat, tetapi juga sebagai sarana strategis yang mendukung pertumbuhan pribadi serta pengembangan kapasitas pelayanan yang lebih efektif dalam lingkup gereja. Ini mencerminkan bagaimana digitalisasi dapat memperluas dan memperdalam peran gereja dalam kehidupan anggotanya.<sup>22</sup> Oleh karena itu, sebagai guru Sekolah Minggu yang berperan sebagai pemimpin bagi anak-anak Sekolah Minggu, penting untuk mengarahkan pemanfaatan era digital yang dipenuhi dengan gadget menuju tujuan yang bermanfaat. Dengan demikian, kita tidak hanya menawarkan pendekatan edukatif yang mendalam tetapi juga memastikan bahwa penggunaan teknologi memberikan manfaat yang nyata dan relevan dalam pembelajaran dan pengembangan spiritual anak-anak. Ini membantu kita untuk menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya informatif

---

<sup>22</sup>Daniel Ronda, Orasi Ilmiah: Peran Pemimpin Kristen Memasuki Perubahan di Era Disrupsi Teknologi (Makassar: Jaffray, 2018), 14.

tetapi juga membangun karakter dan iman anak-anak dengan cara yang sesuai dengan kemajuan zaman.

## **B. Anak Sekolah Minggu Kelas Remaja**

Sekolah Minggu merupakan bagian integral dari organisasi Gereja yang dirancang untuk menjangkau individu dalam nama Kristus, mendaftarkan mereka dalam kelas Alkitab, dan bersaksi tentang Injil Tuhan Yesus Kristus. Melalui pengajaran ini, Sekolah Minggu tidak hanya bertujuan untuk memperkenalkan anak-anak kepada firman Tuhan, tetapi juga untuk membimbing mereka menuju hubungan yang lebih dalam dan benar dengan Gereja. Masa anak-anak dianggap sebagai periode yang sangat penting untuk menanamkan iman yang kuat dan pengertian mendalam tentang Kristus, menjadikannya waktu yang ideal untuk penginjilan. Kehadiran anak-anak dalam Sekolah Minggu memberikan kesempatan emas bagi Gereja untuk melakukan penginjilan dengan cara yang paling menyentuh dan berharga. Dengan demikian, penginjilan menjadi inti dari segala aktivitas dan misi Sekolah Minggu.

Seseorang pernah mengemukakan pandangan bahwa menyelamatkan seorang dewasa hanya berarti menyelamatkan satu jiwa, sementara menyelamatkan seorang anak berarti menyelamatkan banyak jiwa sekaligus, karena masa depan anak tersebut akan mempengaruhi banyak orang. Dalam konteks penginjilan di Sekolah Minggu, peran seorang guru sangatlah vital,

setara dengan peran seorang Pendeta di gereja. Seorang guru Sekolah Minggu harus memiliki daftar doa yang mencatat kebutuhan rohani dan kondisi setiap anak dalam kelasnya, serta memberikan perhatian khusus terhadap perkembangan spiritual mereka. Dengan demikian, usaha dan perhatian yang diberikan oleh guru dapat berdampak besar, tidak hanya untuk anak-anak itu sendiri, tetapi juga untuk masyarakat di sekitar mereka, memperluas jangkauan keselamatan dan pertumbuhan iman secara signifikan.<sup>23</sup> Kemudian, kunjungan kepada anak-anak yang aktif, yang tidak hadir, atau yang sakit merupakan langkah penting dalam memastikan keberhasilan penginjilan di kelas Sekolah Minggu. Kunjungan ini bukan hanya sekadar kewajiban, melainkan juga bagian dari tanggung jawab setiap guru untuk memelihara dan mendukung pertumbuhan rohani anak-anak Sekolah Minggu. Setiap guru dituntut untuk memiliki rasa tanggung jawab yang mendalam terhadap perkembangan spiritual anak-anak, dengan harapan bahwa setiap kunjungan akan memberikan dorongan dan bimbingan yang diperlukan. Tugas Sekolah Minggu juga menekankan pentingnya jangkauan dan perhatian terhadap setiap anak, memperlihatkan bahwa tanggung jawab tidak hanya terbatas pada lingkungan kelas, tetapi juga mencakup usaha untuk menjangkau dan memelihara hubungan

---

<sup>23</sup>Riggs, Ralph M., 1978 Sekolah Minggu Yang Berhasil, Malang; Gandum Mas,

dengan mereka yang mungkin membutuhkan perhatian ekstra.<sup>24</sup> Maksudnya, melalui Sekolah Minggu kita dapat bersaksi kepada yang sesat, dan membangun suatu semangat yang besar dalam persekutuan.

Dalam kegiatan Sekolah Minggu, pembagian anak-anak ke dalam kelas-kelas berdasarkan usia bertujuan untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan masing-masing kelompok usia. Kelas Indria mencakup anak-anak berusia 5 hingga 7 tahun, diikuti oleh kelas Pratama untuk usia 8 hingga 9 tahun, kelas Madya untuk usia 10 hingga 13 tahun, dan kelas Tunas Muda untuk usia 14 hingga 16 tahun. Pembagian ini sangat penting karena setiap kelompok usia memiliki tingkat daya tangkap, kemampuan, dan keterampilan yang berbeda, sehingga strategi pengajaran harus disesuaikan. Untuk meningkatkan minat baca Alkitab di kalangan anak Sekolah Minggu, fokus penelitian ini diarahkan pada kelas Tunas Muda, yakni anak-anak berusia 14 hingga 16 tahun, guna menentukan pendekatan yang paling efektif dalam menarik minat mereka.

### C. Tujuan dan Manfaat Membaca Alkitab

Generasi ini tercipta pada masa ketika teknologi berkembang pesat, menginginkan segalanya secara instan, kurang ambisi untuk sukses, dan menyesuaikan diri dengan teknologi yang sangat cepat.<sup>25</sup> Mereka begitu

---

<sup>24</sup>Piland, Harry M., 1984 *Perkembangan Gereja dan Penginjilan Melalui Sekolah Minggu*, Bandung: LLB: Lembaga Literatur Baptis, 1983), 15

<sup>25</sup>Hadion Wijoyo et al, *Generasi Z & Revolusi Industri 4.0* (Jateng: CV. Pena Persada, 2020),14

tertarik untuk meningkatkan citra diri mereka melalui berbagai item yang dipublikasikan di media sosial. Generasi sekarang ini memiliki kecenderungan untuk menginginkan kepuasan yang cepat dan tidak suka harus mematuhi aturan yang sangat detail. Alkitab adalah Firman Tuhan. Membaca Alkitab sangatlah penting. Anak-anak Kristen perlu diajari cara belajar Alkitab karena itu penting, bagus dan benar. Adapun tujuan membaca Alkitab adalah sebagai berikut:

1. Tahu cara membaca alkitab dengan benar
2. Kita dapat memahami pentingnya Alkitab bagi kehidupan kita.
3. Kita dapat memahami tujuan penelaahan Alkitab.<sup>26</sup>

Membaca Alkitab secara teratur memberikan banyak manfaat penting dalam memahami makna kehidupan sehari-hari. Dengan membaca Alkitab, kita bisa lebih memahami bagaimana peran Tuhan dalam hidup kita, bagaimana Dia melindungi kita, dan bagaimana kasih-Nya terhadap umat-Nya dan ciptaan-Nya. Selain itu, manfaat membaca Alkitab juga dirasakan oleh anak-anak, seperti yang dijelaskan oleh Wijayani. Anak-anak dapat membangun kerohanian dan spiritualitas mereka melalui kehidupan tokoh-tokoh Alkitab serta belajar prinsip-prinsip iman mereka. Anak-anak yang tekun membaca Alkitab akan lebih mengenal lingkungan dan kejadian di sekitar mereka,

---

<sup>26</sup>Ibid, 15

menemukan cara untuk mengatasi masalah, dan mengembangkan perilaku yang mendukung pertumbuhan rohani mereka.<sup>27</sup>

Oleh karena itu, selain peran krusial yang dimainkan oleh guru Sekolah Minggu, orang tua juga memegang tanggung jawab yang sangat penting dalam memperkenalkan anak-anak kepada Yesus dan mendampingi mereka dalam pertumbuhan hubungan mereka dengan Allah. Tanggung jawab ini mencakup dorongan agar anak-anak secara rutin membaca Alkitab, yang merupakan bagian integral dari pembentukan iman mereka. Seperti yang tertulis dalam Amsal 22:6, "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang dari jalan itu," yang menunjukkan bahwa pendidikan spiritual yang konsisten akan membimbing mereka untuk tetap setia pada jalan Tuhan sepanjang hidup mereka. Dengan demikian, peran orang tua dalam mendidik anak-anak dalam iman Kristiani sangatlah penting dan tidak bisa dianggap remeh. Mereka adalah pilar utama dalam membentuk karakter dan spiritualitas anak-anak, berperan sebagai contoh dan mentor dalam perjalanan iman mereka. Tanggung jawab ini menggarisbawahi betapa esensialnya peran orang tua dalam membentuk dasar iman anak-anak dan memastikan bahwa mereka memiliki hubungan yang kuat dengan Tuhan.

#### **D. Metode Membaca Alkitab**

---

<sup>27</sup>Agustina Wijayanti, *100 Tips Mengajar Sekolah Minggu*, (Yogyakarta: Footprints Publishing, 2011), 65.

Untuk mengatasi masalah rendahnya minat baca Alkitab di kalangan anak Sekolah Minggu kelas remaja, salah satu pendekatan yang sangat efektif adalah dengan membacakan teks Alkitab secara nyaring dan teratur. Metode membaca secara nyaring melibatkan aktivitas di mana teks dibacakan dengan jelas dan penuh perhatian, serta intonasi yang sesuai agar pendengar dapat benar-benar menangkap informasi yang disampaikan. Aktivitas ini mencakup pemahaman mendalam mengenai pikiran, perasaan, sikap, dan pengalaman penulis yang terjabar dalam teks tersebut. Dengan membacakan Alkitab dengan cara ini, diharapkan anak-anak remaja akan lebih terlibat secara emosional dan intelektual, memotivasi mereka untuk membaca dan memahami Alkitab secara lebih mendalam, sehingga minat mereka terhadap bacaan suci ini dapat meningkat secara signifikan.<sup>28</sup> Dalam membaca Alkitab secara nyaring, guru Sekolah Minggu harus membangun kedekatan emosional dengan anak-anak, yang bisa dilakukan melalui interaksi fisik seperti sentuhan lembut atau ekspresi wajah serta bahasa tubuh yang mendukung. Hal ini penting untuk membangun kepercayaan diri anak Sekolah Minggu kelas remaja dan menjadikan Alkitab sebagai benda yang menyenangkan dan berarti, mengingat Alkitab adalah sumber kehidupan bagi orang percaya. Membaca Alkitab perlu dilakukan di tempat yang tenang, dan setelah pembacaan, guru harus memfasilitasi diskusi dialogis dengan anak-anak, melalui percakapan yang mendalam. Ini

---

<sup>28</sup>Roosie Setiawan, *Membacakan Nyaring* (Jakarta: PT Mizan Publika, 2017)

bermanfaat untuk mengajarkan makna kata-kata dan mempengaruhi persepsi anak tentang cerita dalam Alkitab, sehingga mereka dapat memahami dan mengapresiasi ajaran yang terkandung di dalamnya.

Membaca dengan nyaring dalam suasana yang nyaman, menyenangkan, dan penuh kasih sayang menawarkan manfaat signifikan bagi perkembangan anak. Aktivitas ini dapat merangsang koneksi antara serabut-serabut otak, yang mendukung perkembangan otak secara optimal. Selain itu, membaca dengan nyaring berperan penting dalam mempengaruhi kemajuan bahasa dan imajinasi anak. Dengan memperkenalkan dan melatih kemampuan mendengar, anak tidak hanya memahami makna kata-kata yang diucapkan tetapi juga belajar untuk mendengarkan dengan penuh perhatian. Suasana yang penuh cinta dan dukungan selama kegiatan ini menciptakan lingkungan yang ideal untuk perkembangan kognitif dan emosional anak, membantu mereka tumbuh dengan lebih baik.<sup>29</sup> Pembacaan nyaring memiliki berbagai manfaat penting bagi perkembangan anak, termasuk menambah kosa kata, melatih rentang perhatian dan ingatan, serta meningkatkan hubungan emosional antara orang tua dan anak. Metode ini juga memperkenalkan konsep buku Alkitab kepada anak, memperkuat keaktifan mereka selama pembelajaran, dan mendorong mereka untuk lebih aktif merespons cerita. Selain itu, pembacaan nyaring berperan penting dalam melatih kemampuan berbicara anak dengan lebih baik serta

---

<sup>29</sup>Ibid.,

membangun rasa percaya diri mereka yang akan bermanfaat di masa depan. Tarma dan Maya menyebutkan bahwa keterlibatan keluarga di Indonesia dalam literasi masih tergolong rendah, sehingga penerapan metode ini menjadi sangat penting untuk mendukung perkembangan literasi anak. Dengan demikian, kegiatan membacakan Alkitab secara nyaring dan rutin dapat mengembangkan budaya literasi dalam keluarga, memberikan manfaat tidak hanya bagi orang tua tetapi juga bagi anak-anak, serta menciptakan kebiasaan membaca yang mendalam dan penuh makna, yang pada gilirannya akan memperkuat fondasi pendidikan dan spiritual keluarga.<sup>30</sup>

#### **E. Langkah - Langkah Untuk Membaca Alkitab**

1. Langkah-langkah Untuk Membaca Alkitab adalah sebagai berikut:

a. Berdoa

Ingat untuk selalu berdoa, karena doa adalah nafas hidup bagi orang percaya, tanpa berdoa kita tidak akan mungkin bisa terhubung dengan Tuhan.

b. Membaca Alkitab

Sangat penting bagi orang Kristen untuk menjaga iman dan pengharapan mereka akan Yesus Kristus, dan salah satu cara utama untuk memelihara iman dan pengharapan tersebut adalah melalui ketekunan dalam menjalankan iman. Membaca Alkitab merupakan

---

<sup>30</sup>Tarma and Maya Oktaviani, "Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Literasi Keluarga," *Perspektif Ilmu Pendidikan*, no. 2 (2019): 79

sarana esensial dalam proses ini, karena dengan membaca Firman Tuhan, kita dapat lebih mengenal Allah dan karya-Nya yang mulia. Alkitab merupakan wahyu Tuhan yang mengungkapkan pemikiran-Nya kepada kita, memberikan pemahaman tentang rencana-Nya bagi dunia serta bagi kehidupan kita secara pribadi. Dalam Firman-Nya, Allah menunjukkan kasih-Nya yang mendalam sebagai Bapa dan perhatian-Nya yang lembut kepada umat yang dikasihi-Nya. Oleh karena itu, semakin banyak waktu yang kita luangkan untuk membaca Alkitab, merenungkan isi-Nya, dan meminta bimbingan Roh Kudus untuk memberikan pemahaman, maka semakin dalam pula pemahaman kita tentang Allah. Sebagai hasilnya, iman kita kepada Allah akan semakin tumbuh dan diperkuat, karena kita semakin menyadari betapa agung dan berkuasanya Tuhan yang kita sembah. Dengan cara ini, iman kita akan semakin kokoh dan pengharapan kita semakin terarah pada janji-janji Tuhan yang tak tertandingi.

c. Merenungkan Alkitab

Dengan merenungkan Firman Tuhan secara mendalam, kita akan mengalami pertumbuhan rohani yang signifikan, memperluas pengetahuan kita tentang Allah dan memperdalam pemahaman kita mengenai hal-hal spiritual serta hikmat ilahi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini memungkinkan

kita untuk lebih menghargai dan memahami betapa menawanannya kekuatan kasih serta pengorbanan Yesus Kristus, yang secara mendalam mengubah hidup kita dan memberi makna yang lebih dalam dalam setiap aspek kehidupan kita.

d. Mencatat dan Mempelajari Firman Tuhan

Mencatat dan mempelajari Firman Tuhan setelah membacanya dan berupaya mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

e. Membagikan Firman Tuhan Kepada Sesama

Sebagai tambahan, sesama orang percaya dapat memberikan dukungan dan bimbingan dalam cara membaca serta memahami Alkitab dengan lebih mendalam. Melalui bimbingan ini, mereka dapat membantu satu sama lain untuk lebih menghayati ajaran Firman Tuhan dan membagikannya kepada orang lain. Seperti yang diungkapkan dalam Ibrani 10:24, "Dan biarlah kita saling memperhatikan supaya kita saling mendorong dalam kasih dan pekerjaan baik," kita diajak untuk saling memotivasi dalam melakukan perbuatan baik dan mencintai sesama. Dalam konteks ini, dukungan dan bimbingan menjadi sarana penting untuk membangun iman bersama serta meningkatkan pengertian dan pelaksanaan ajaran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.

#### F. Penyebab Rendahnya Minat Baca Alkitab dan Dampaknya Bagi Anak

Minat baca adalah suatu bentuk kesadaran individu terhadap pentingnya membaca, yang muncul dari dorongan internal dan didorong oleh lingkungan di sekelilingnya. Kesadaran ini berkembang ketika seseorang merasa termotivasi secara pribadi untuk membaca, dan lingkungan yang mendukung seperti keluarga, sekolah, dan komunitas berperan penting dalam memperkuat kebiasaan tersebut. Faktor-faktor eksternal seperti akses ke buku dan model perilaku juga turut memengaruhi sejauh mana minat baca dapat terwujud dan berkembang.<sup>31</sup> Anak yang membaca dengan penuh minat akan mendapatkan pemahaman yang jauh lebih mendalam tentang bacaan tersebut, karena mereka melakukannya dengan sepenuh hati dan perhatian. Minat yang mendalam dalam membaca adalah kunci untuk membantu anak memahami makna bacaan secara lebih baik. Penelitian dan teori sebelumnya menunjukkan bahwa anak-anak perlu diajarkan untuk membaca dan merenungkan Alkitab secara berulang-ulang agar pemahaman mereka semakin mendalam. Sebagai contoh, Stanislius menyebutkan bahwa anak-anak Yahudi mulai belajar Kitab Suci pada usia 5 tahun, mempelajari perintah Tuhan dari usia 10 hingga 13 tahun, dan pada usia 15 tahun mereka mendalami arahan dari perintah Tuhan dalam Ulangan 6, yang dikenal sebagai "Shema Israel." Pendekatan ini secara

---

<sup>31</sup>Mansyur, GEMPUSTA: *Upaya Meningkatkan Minat Baca. Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra II (Narasi II) UNM 2019*, 3

sistematis membentuk dasar pemahaman spiritual yang kuat dan mendalam sejak usia dini, sehingga memberikan fondasi yang kokoh untuk pengembangan iman dan pemahaman yang lebih luas dalam kehidupan mereka.<sup>32</sup> Berdasarkan penelitian sebelumnya yang melibatkan observasi dan wawancara dengan orang tua serta anak usia 6-12 tahun, ditemukan beberapa faktor utama yang menyebabkan rendahnya minat baca Alkitab pada anak-anak. Pertama, anak-anak sering kali belum terbiasa membaca Alkitab di lingkungan keluarga dan lebih memilih bacaan lain seperti buku pelajaran, buku cerita, komik, atau cerita bergambar. Kedua, kesibukan orang tua yang sangat tinggi membuat mereka tidak memiliki waktu untuk mendampingi aktivitas belajar anak di rumah, termasuk membaca bahan bacaan secara umum dan Alkitab secara khusus. Ketiga, mayoritas keluarga melaksanakan ibadah di rumah dengan waktu yang relatif singkat, hanya melibatkan kegiatan bernyanyi dan berdoa tanpa adanya pembacaan Alkitab. Keempat, rendahnya keteladanan dan pola asuh dari orang tua juga berperan signifikan; sebagai sumber inspirasi, panutan, motivator, dan contoh kedisiplinan, orang tua belum memberikan dorongan yang memadai untuk meningkatkan minat baca Alkitab anak-anak.

Kelima, rendahnya literasi baca tulis anak, terutama di daerah pinggiran kota dan pedalaman, menyebabkan mereka cenderung menghindari bacaan yang berupa teks penuh. Kondisi ini semakin

---

<sup>32</sup>Surip Stanislaus, *Bimbing Anak Cinta Alkitab* (Yogyakarta: Kanisius, 2010)

diperburuk oleh keterbatasan akses terhadap sumber bacaan digital, yang menghambat pengembangan kemampuan membaca dan menulis mereka. Keenam, kesadaran orang tua dan lingkungan keluarga juga berperan penting dalam hal ini. Tanpa dukungan dan dorongan yang memadai dari keluarga, anak-anak sering kali tidak memiliki motivasi atau kesempatan yang cukup untuk mengembangkan keterampilan literasi mereka, yang akhirnya memperburuk kesenjangan pendidikan di antara mereka.<sup>33</sup> Ketujuh, faktor eksternal yang lebih luas melibatkan peran penting gereja dalam membentuk lingkungan yang mendukung perkembangan anak-anak serta penekanan pelayanan yang sering kali lebih banyak difokuskan pada orang dewasa dan remaja. Analisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca Alkitab menunjukkan bahwa rendahnya minat baca Alkitab dapat berdampak signifikan pada pertumbuhan rohani anak-anak. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa tanpa adanya keterlibatan aktif dalam membaca Alkitab, anak-anak mungkin tidak memperoleh pemahaman yang mendalam tentang Yesus melalui Firman-Nya yang tertulis dalam Alkitab. Jika gereja tidak menciptakan suasana yang mendukung dan terfokus pada anak-anak, maka kesempatan mereka untuk mengenal Kristus secara lebih mendalam akan berkurang, sehingga menghambat perkembangan spiritual mereka secara keseluruhan. Kedua,

---

<sup>33</sup>Delipiter Lase, Amurisi Ndraha, and Gustav Gabriel Harefa, "Persepsi Orang tua Siswa Sekolah Dasar Di Kota Gunungsitoli Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid19," *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan*

tanpa pemahaman yang memadai tentang Firman Tuhan, anak-anak mungkin kesulitan untuk menjadi serupa dan segambar dengan Yesus. Ketiga, kekurangan pemahaman tentang sabda Allah dapat mengurangi kepuasan mereka dalam memperoleh pemahaman yang benar tentang kebijaksanaan yang Tuhan anugerahkan, yang pada akhirnya membawa kepada keselamatan